

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,262 pada tingkat signifikansi 0,007 antara konsep diri dengan strategi *coping*. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara konsep diri dengan strategi *coping* pada remaja dari orang tua tunggal di SMKN 8 Bandung, dengan tingkat korelasi rendah. Selain itu, untuk koefisien korelasi antara konsep diri dan *problem focused coping* sebesar 0,200 dengan signifikansi 0,041, untuk konsep diri dengan *emotion focused coping* sebesar 0,266 dengan signifikansi 0,006. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh hubungan rendah antara konsep diri dengan *problem focused coping* maupun *emotion focused coping*. Diketahui pula bahwa sebagian besar remaja dengan orang tua tunggal di SMKN 8 Bandung memiliki konsep diri yang tinggi, serta lebih banyak menggunakan *problem focused coping* untuk menyelesaikan masalahnya.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Sekolah**

Adanya sesi bimbingan konseling atau pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan konsep diri yang positif sangat dibutuhkan untuk melatih dan mengarahkan remaja yang sedang mencari identitas diri, sehingga ketika mendapatkan lingkungan sekolah yang mendukung, mereka diharapkan dapat menemukan konsep diri positif. Konsep diri yang tinggi atau positif akan menghasilkan tingkah laku yang baik pula. Diharapkan ketika konsep diri remaja tinggi atau positif, mereka juga akan memiliki strategi *coping* yang efektif untuk memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah, sehingga remaja bisa melewati masalahnya dengan baik.

##### **2. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, dengan tema yang sama serta mengaitkan dengan variabel lainnya sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang ada.